

**PROFIL PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA DALAM  
MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN GARIS LURUS  
DITINJAU DARI *SELF EFFICACY***

**Wirnadia<sup>1</sup>, Pathuddin<sup>2</sup>, Rita Lefrida<sup>3</sup>, Alfisyahra<sup>4</sup>**  
Universitas Tadulako<sup>1,2,3,4</sup>  
wirnadia2002@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu ditinjau dari *self efficacy* khususnya pada materi persamaan garis lurus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan *membercheck* metode. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu yang mewakili masing-masing *self efficacy* tinggi, sedang, rendah yang didapatkan dari hasil angket *self efficacy* yang kemudian diberi tes pemahaman konsep matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika dengan *self efficacy* tinggi sudah sangat baik dengan menguasai semua indikator pemahaman konsep. Sedangkan *self efficacy* sedang menguasai sebagian indikator dan siswa *self efficacy* rendah hanya menguasai indikator menyatakan ulang konsep. Simpulan, subjek *self efficacy* tinggi memiliki pemahaman konsep matematika yang sangat baik, sedangkan subjek *self efficacy* sedang memiliki pemahaman konsep matematika yang cukup baik dan *self efficacy* rendah memiliki pemahaman konsep matematika yang kurang baik.

Kata kunci : Pemahaman Konsep Matematika, *Self Efficacy*

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the understanding of mathematical concepts among 8th-grade students of SMP Negeri 15 Palu, specifically focusing on self-efficacy in the topic of linear equations. The type of research conducted is descriptive, utilizing a qualitative approach. The research method employed is the member-check method. The subjects selected for this study were 3 students from class VIII A of SMP Negeri 15 Palu, representing high, moderate, and low levels of self-efficacy as determined from the results of a self-efficacy questionnaire. They were subsequently administered a test on mathematical concept comprehension. The results of the research indicate that students with high self-efficacy demonstrate a very good understanding of mathematical concepts, mastering all concept comprehension indicators. Meanwhile, students with moderate self-efficacy master some indicators, and students with low self-efficacy only master the indicator of restating concepts. Thus, it can be concluded that subjects with high self-efficacy have a very good understanding of mathematical concepts, while subjects with moderate self-efficacy have a sufficiently good understanding, and those with low self-efficacy have a less adequate understanding of mathematical concepts.*

*Keywords: Self Efficacy, Understanding of Mathematics Concepts*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berkembang pesat pada saat sekarang ini, karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat membentuk siswa berfikir ilmiah. Tuntutan dunia yang semakin kompleks, mengharuskan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, bernalar dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Menurut Romansyah dan Nurhamdiah (2018) menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika”. Sedangkan menurut Gumilar et al., (2020) bahwa konsep-konsep matematika disusun secara hirarkis, terstruktur, secara logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai dengan konsep yang paling kompleks.

Pemahaman konsep matematika merupakan suatu kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika secara sistematis (Nurani et al., 2021). Tanpa memahami konsep matematika siswa akan sangat terbatas dalam menyerap dan memahami ide-ide matematika. Dengan memahami konsep matematika maka siswa akan mudah untuk memahami konsep-konsep yang akan diberikan dan dapat menghubungkan pengetahuan lama dan baru sehingga terbentuklah pengetahuan yang luas. Hal ini sejalan

dengan Khairani et al., (2021) bahwa jika siswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami suatu konsep matematika, maka kegunaan ide-ide, pengetahuan, dan keterampilan matematis lainnya akan sangat terbatas. Sehingga tanpa memahami konsep matematika, siswa akan kesulitan dalam belajar.

Salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah Persamaan Garis Lurus. Siswa masih saja mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal masalah persamaan garis lurus. Kesulitan yang terjadi yaitu dalam menentukan gradient jika diketahui satu garis yang tegak lurus, kesulitan dalam menentukan langkah apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal, dan kesulitan dalam menentukan rumus yang akan digunakan (Yasma et al., 2022). Hal ini serupa dengan masalah yang dialami oleh Isnaeni et al., (2018) yang mana pada penelitiannya masalah yang dialami yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus dan bingung dalam pengerjaannya.

Kemampuan afektif dapat menentukan suatu keberhasilan belajar seseorang khususnya siswa. Dalam meningkatkan kemampuan matematika khususnya mengembangkan kemampuan *self efficacy* peserta didik maka akan timbul ketertarikan terhadap diri sendiri salah satunya dalam menyelesaikan sebuah soal (Hari et al., 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Masri et al., (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan afektif juga harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika selain kemampuan kognitifnya. Salah satu kemampuan afektif yang harus dimiliki

siswa dalam pembelajaran matematika adalah *self efficacy* (Nurani et al., 2021).

*Self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu tindakan dan mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* juga dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang apa yang dapat dilakukannya dan keyakinan bahwa hasil dapat dicapai karena tindakannya (Kurniawati & Mahmudi, 2019). *Self efficacy* diperlukan oleh siswa karena siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik akan mampu mendorongnya dalam mengerjakan suatu permasalahan matematika yang diberikan. Salah satunya akan berdampak positif terhadap persoalan matematika dalam hal kemampuan pemahaman konsep matematis (Cahyati et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiniar et al., (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematis siswa jika ditinjau dari *self efficacy* siswa. Oleh karena itu, semakin tinggi rasa kepercayaan diri siswa akan semakin tinggi pula kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa akan semakin rendah pula kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini terjadi karena pandangan positif siswa terhadap dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan kemampuan pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami

konsep matematika dasar seperti persamaan garis lurus, khususnya dalam menentukan kemiringan (*gradient*) garis lurus. Selain itu, *self efficacy* mereka masih rendah sehingga kurang percaya diri untuk menyelesaikan soal matematika yang lebih kompleks.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani et al., (2021) tentang “Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau *Self Efficacy*”. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian tentang pemahaman konsep dan tinjauan yang dilakukan peneliti tentang *self efficacy*. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang akan diteliti, dan materi yang digunakan dalam penelitian tentang persamaan garis lurus.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yasma et al., (2022) tentang Profil Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII A Smp *Labschool* Untad Palu Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian tentang pemahaman konsep, subjek penelitian yg diteliti, dan materi yang digunakan penelitian ini dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada tinjauan yang akan dilakukan peneliti tentang *self efficacy*.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jabarkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil pemahaman konsep matematika kelas VIII SMP Negeri 15 Palu dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus ditinjau dari *Self efficacy*. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penting bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep

dan *self efficacy* mereka dalam menyelesaikan persamaan garis lurus.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis dan pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu dalam menyelesaikan soal Persamaan Garis Lurus ditinjau dari *self efficacy* secara alami atau sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan dan dalam bentuk uraian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Palu, JL A.R. Hakim, Besusu Bar, Kec Palu Timur. Kota Palu waktu dilaksanakan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, tes tertulis, dan pedoman wawancara. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket *self efficacy*. *Self efficacy* akan digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan siswa dalam kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Tes ini akan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Pedoman wawancara akan digunakan untuk melakukan wawancara dengan sejumlah siswa yang telah mengikuti tes pemahaman konsep matematika melakukan *membercheck* metode. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (subjek). Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari

tiga langkah kegiatan yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Adapun pernyataan yang digunakan adalah Skala *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Cukup Setuju (CS) Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) yang terdiri dari 20 pernyataan. Kemudian melakukan pengambilan data pemahaman konsep matematika siswa dengan cara memberikan tes pemahaman konsep matematika kepada subjek. Untuk memperdalam pemahaman konsep matematika subjek, maka dilakukan wawancara terhadap hasil jawaban dan menganalisis data yang diperoleh. Sebelum digunakan angket *self efficacy* dan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya telah divalidasi oleh dosen ahli.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini Menurut Kilpatrick menyatakan bahwa indikator pemahaman konsep matematis siswa yaitu, (1) Menyatakan ulang konsep yang dipelajari; (2) Mengidentifikasi contoh dan bukan contoh; (3) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai konsepnya yaitu, (a) Menyajikan konsep; (b) Menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma (Rahayu & Pujiastuti, 2018).

Indikator *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian adalah indikator *self efficacy* menurut Bandura (1994) yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Indikator self efficacy**

Dimensi	Indikator
---------	-----------

<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan)	Mengerjakan tugas yang sulit Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan Mampu menghadapi tugas diluar kemampuan
<i>Strength</i> (tingkat kekuatan)	Kerja keras atau usaha maksimal Tetap bertahan pada situasi yang sulit Optimisme Menambah waktu belajar
<i>Generality</i> (generalisasi)	Mampu mengerjakan semua pekerjaan dalam waktu yang sama Mengerjakan tugas pada bidang yang berbeda Menganggap pengalaman sebagai dasar meningkatkan keyakinan

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil angket *self efficacy* yang telah dilakukan terhadap 16 siswa kelas VIII A. Berdasarkan hasil angket *self efficacy* diperoleh klasifikasi pengelompokan kepercayaan diri siswa seperti Tabel.2 berikut.

**Tabel 2.**  
**Jumlah Subjek Tiap Kategori**

No	Kategori	Jumlah
1.	<i>Self efficacy</i> tinggi	8
2.	<i>Self efficacy</i> sedang	4
3.	<i>Self efficacy</i> rendah	4

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa subjek yang memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 8 orang, subjek yang memiliki *self efficacy* sedang sebanyak 4 orang, dan subjek yang memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 4 orang. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah 3 siswa dari 16 siswa kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu dengan skor tertinggi pada kelompok *self efficacy* tinggi, pada

kategori *self efficacy* sedang diambil subjek yang berada pada skor median, dan skor terendah diambil pada kategori kelompok *self efficacy* rendah, dengan tujuan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah. Adapun subjek penelitian yang terpilih, disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Kode Penentuan Subjek**

No.	Kode Nama	Skor	Kelompok
1.	CK	83	Tinggi
2.	CA	52	Sedang
3.	MA	35	Rendah

Angket *Self efficacy* akan digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan siswa dalam kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Tes soal akan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Pedoman wawancara akan digunakan untuk melakukan wawancara dengan sejumlah siswa yang telah mengikuti tes pemahaman konsep matematika.

Subjek dengan *Self Efficacy* Tinggi CK Hasil tes pemahaman konsep matematika siswa dengan *self efficacy* tinggi CK dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4 dan gambar 5.



**Gambar 1.**  
Jawaban CK dalam Menyatakan Ulang Konsep

persamaan garis lurus adalah  $ax + by + c = 0$ . Rumus yang benar  
 persamaan garis lurus adalah  $b$  dan  $e$ .

Jawaban:  $a, c$  dan  $d$  adalah koefisien  $x$  dan  $y$  berturut-turut  
 sedangkan  $b$  dan  $e$  adalah konstanta  $x$  dan  $y$  berturut-turut.

Gambar 2.

Jawaban CK dalam Mengidentifikasi Contoh dan Bukan Contoh

- Gradien positif adalah gradien garis  $c$ .  
 - Gradien negatif adalah gradien garis  $a$ .  
 - Gradien nol adalah gradien garis  $b$ .  
 - Gradien yg tidak terdefinisi adalah gradien garis  $d$ .

Gambar 3.

Jawaban CK dalam Mengklasifikasi Gradien Mneurut Sifat-Sifatnya

- Diketahui:

$x = 5 \Rightarrow$  bentuk variabel  $x$  terbalik

$y = 50.000.000$

$M = 200.000$

Sehingga:

$y = 200.000 \times 5 + 50.000.000$

$y = 1.000.000 + 50.000.000$

$y = 51.000.000$

Gambar 4.

Jawaban CK dalam Menyajikan Konsep dalam Kehidupan Sehari-hari

persamaan titik (2,3)  $y = mx + c$

$x_1 = 2, y_1 = 3$

Pada  $y = 2x - 1$  maka  $m = 2$

$y - y_1 = m(x - x_1)$

$y - 3 = 2(x - 2)$

$y - 3 = 2x - 4$

$y = 2x - 4 + 3$

$y = 2x - 1$

Jadi nilai persamaan garis tersebut adalah  $y = 2x - 1$

Gambar 5.

Jawaban CK dalam Menerapkan atau Mengaplikasikan Konsep secara Algoritma

Subjek dengan *Self Efficacy* Sedang CA

Hasil tes pemahaman konsep matematika siswa dengan *self efficacy* sedang CA dapat dilihat pada Gambar 6, Gambar 7, Gambar 8, Gambar 9 dan gambar 10.

Diketahui persamaan garis  $ax + by + c = 0$   
 Gradien suatu garis tersebut adalah garis lurus implikasi  
 $ax + by + c = 0$   
 Sehingga nilai gradien dapat diolah dengan

$m = -\frac{a}{b} = -\frac{2}{1} = -2$

$m = -2$

Jadi nilai gradien nya yaitu  $-2$ .

Gambar 6.

Jawaban CA dalam Menyatakan Ulang Konsep

Persamaan garis lurus adalah  $a, b$  dan  $c$ .  
 Sedangkan yg bukan persamaan garis lurus  
 adalah  $b$  dan  $e$ .

Alasan nya karena yang persamaan garis lurus memiliki  
 koefisien berpangkat satu. Selain dari bentuk umum  
 $y = mx + c$  dan  $ax + by + c = 0$

Sedangkan yg bukan persamaan garis lurus  
 yg memiliki koefisien  $x$  dan  $y$  berpangkat dua

Gambar 7.

Jawaban CA dalam Mengidentifikasi Contoh dan Bukan Contoh

- Gradien positif garis  $c$   
 - Gradien negatif garis  $b$   
 - Gradien nol garis  $d$   
 - Gradien yg tak terdefinisi garis  $a$ .

Gambar 8.

Jawaban CA dalam Mengklasifikasi Gradien Mneurut Sifat-Sifatnya

$y = mx + c$

$y = 200.000 + 50.000.000$

$y = 50.200000$

Gambar 9.

Jawaban CA dalam Menyajikan Konsep dalam Kehidupan Sehari-hari

Diketahui pers garis tersebut  $y = 2x - 1$   
 Sehingga  $m = 2$   
 titik  $(x_1, y_1) = (2, 3)$

$y - y_1 = m(x - x_1)$

$y - 3 = 2(x - 2)$

$y - 3 = 2x - 4$

$y = 2x - 1$

Jadi persamaan garis lurus nya yaitu  $2x - 1$

Gambar 10.

Jawaban CA dalam Menerapkan atau Mengaplikasikan Konsep Secara Algoritma

Subjek dengan *Self Efficacy* Rendah MA

Hasil tes pemahaman konsep matematika siswa dengan *self efficacy* rendah MA dapat dilihat pada Gambar 11, Gambar 12.

Handwritten text: Karena persamaan bentuk implisit jadi persamaan  
 $Ax + By + c = 0$  maka  $m = -\frac{A}{B}$   
 Karena persamaan garis  $8x + 4y + 9 = 0$   
 maka  $m = -\frac{8}{4} = -2$

**Gambar 11.**

Jawaban MA dalam Menyatakan Ulang Konsep

Handwritten text: Persamaan garis lurus itu a dan b selang  
 yang bukan persamaan garis lurus c, d dan e.

**Gambar 12.**

Jawaban MA dalam Mengidentifikasi Contoh dan Bukan Contoh

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa CK mampu menyelesaikan soal persamaan garis lurus dengan tepat. CK dapat menyatakan ulang konsep dari *gradient* persamaan garis lurus CK menjawab untuk menentukan *gradient* persamaan garis dari  $8x + 4y + 9 = 0$  harus mengubah persamaan ke bentuk  $y = mx + c$ . CK juga mengidentifikasi contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus, mengklasifikasi *gradient* menurut sifat-sifat dengan CK menunjukkan garis yang benar untuk setiap *gradient*. Selain itu CK mampu menyajikan konsep persamaan garis lurus dalam kehidupan sehari-hari CK memahami soal dan membuat model matematika dengan pemisalan waktu sebagai  $x$  dan harga yg diperoleh sebagai  $y$ . Dan

mampu menerapkan atau mengaplikasikan konsep persamaan garis lurus secara algoritma. CK mengetahui langkah langkah dalam menentukan persamaan garis lurus dan menemukan persamaan garis yg diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurani dkk., (2021) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung mampu menguasai semua indikator pemahaman konsep matematika. Hal ini disebabkan oleh ketahanan siswa dengan *self efficacy* tinggi yang tidak mudah menyerah dan keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa CA mampu menyatakan ulang konsep dari *gradient* persamaan garis lurus CA menjawab untuk menentukan *gradient* dari persamaan  $8x + 4y + 9 = 0$  kita harus mengetahui garis tersebut adalah persamaan garis implisit  $Ax + By + C = 0$ . CA mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus, dan mampu menerapkan atau mengaplikasikan konsep persamaan garis lurus secara algoritma namun CK tidak mampu mengklasifikasi *gradient* menurut sifat-sifatnya CA tidak mengetahui sifat-sifat dari masing-masing *gradient* sehingga menjawab salah karena menjawab hanya dengan menebaknya. Kemudian CK juga tidak mampu menyajikan konsep dalam kehidupan sehari hari CA tidak memahami soal dan tidak mengetahui langkah awal untuk mengerjakan soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* sedang, ragu akan kemampuannya dalam menyelesaikan soal persamaan garis

lurus. Sesuai dengan pendapat Jannah et al., (2019) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang cenderung lebih yakin akan kemampuan mereka dan lebih berusaha keras untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, meskipun tugas tersebut terasa sulit. Mereka tidak mudah putus asa dan memiliki semangat pantang menyerah yang tinggi.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa MA hanya dapat menyatakan ulang konsep dari gradient persamaan garis lurus, namun tidak mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh persamaan garis lurus karena MA menjawab salah dengan menuliskan bagian a, dan b adalah contoh persamaan garis lurus, sementara bagian c, d, dan e bukan contoh persamaan garis lurus. MA tidak mampu menyajikan konsep persamaan garis lurus dalam kehidupan sehari-hari, MA tidak mampu mengklasifikasi gradient menurut sifat-sifat dan tidak mampu menerapkan atau mengaplikasikan konsep persamaan garis secara algoritma karena MA tidak dapat mengerjakannya. Hal ini menunjukkan MA merasa tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang sulit, maka siswa tersebut tidak mengerjakan. Sesuai dengan pendapat Nuraiman et al., (2023) bahwa siswa dengan *self efficacy* yang rendah cenderung enggan atau tidak bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang sulit. Mereka mungkin merasa kurang yakin akan kemampuan mereka sendiri dan cenderung menghindari atau menunda tugas yang dianggap sulit, daripada mencoba mengatasinya.

## SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa berkaitan erat dengan pemahaman konsep matematika yang dimilikinya. Siswa yang percaya diri dalam kemampuannya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, sementara siswa yang ragu-ragu atau kurang yakin akan kemampuannya cenderung memiliki pemahaman yang terbatas. Oleh karena itu, peningkatan *self efficacy* dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, M, A. C., Andriani, L., & Revita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan *Open ended* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self Efficacy Siswa SMPN 2 Bangkinang Kota. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(2), 125.  
<https://doi.org/10.24014/juring.v3i2.9333>
- Destiniar, D., Jumroh, J., & Sari, D. M. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Siswa dan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) di Smp Negeri 20 Palembang. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 12(1).  
<https://doi.org/10.30870/jppm.v12i1.4859>
- Gumilar, A. C., Siti Afrian, N. F., Pramiarsih, E. E., & Widjadjani. (2020). The Effect of Mathematics Learning with Improve Method to the Mathematical Representation

- Ability of Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042047>
- Hari, L. V., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 435. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p435-444>
- Isnaeni, S., Fajriyah, L., Risky, E. S., Purwasih, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 107. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.528>
- Jannah, M. M., Supriadi, N., & Suri, F. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy Sedang dan Rendah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 215–224. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1892>
- Khairani, B. P., Maimunnah, & Roza, Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1578–1587.
- Kurniawati, N. D. L., & Mahmudi, A. (2019). Analysis of Mathematical Literacy Skills and Mathematics Self-Efficacy of Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1320(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012053>
- Masri, M. F., Suyono, S., & Deniyanti, P. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2990>
- Nuraiman, M., Nasrun, & Ernawati. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Barisan dan Deret Ditinjau dari Self Efficacy Siswa SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(2), 248–259.
- Nurani, M., Riyadi, R., & Subanti, S. (2021). Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Self Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 284. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3388>
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Indikator Pemahaman Konsep. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(2), 93–102. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/symmetry/article/view/1284>
- Romansyah, F., & Nurhamdiah.

(2018). Profil Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Luas dan Keliling Lingkaran, 2, 1703–1709.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.160>

Yasma, S., Rochaminah, S., & Sugita, G. (2022). Profil Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII A SMP Labschool Untad Palu Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 9(4), 471-484. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/2596>